

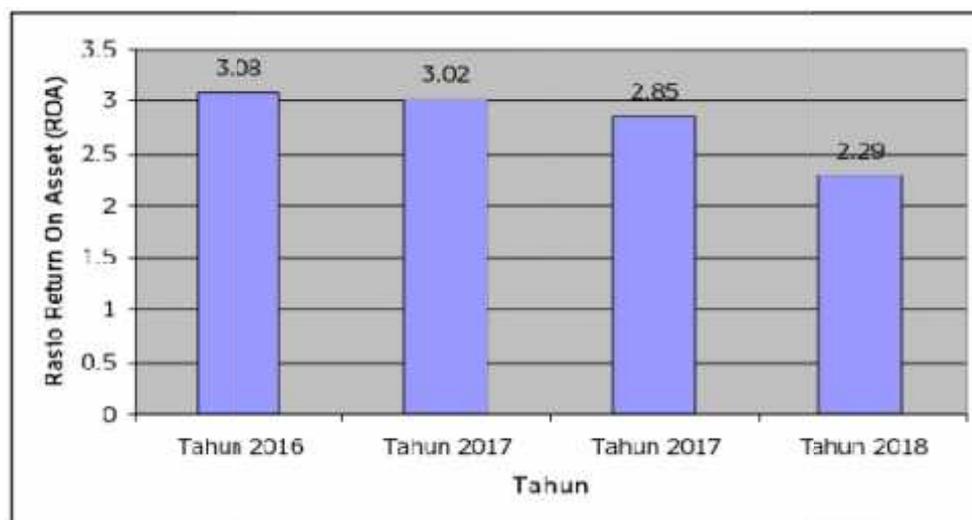
BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan dunia perbankan di Indonesia dewasa ini semakin berkembang, hal ini dengan ditandai banyak berdirinya bank-bank swasta, baik lokal maupun penanam modal asing. Menjamurnya perusahaan perbankan tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu “mencari profit laba seluas-luasnya sesuai dengan target yang telah ditetapkan” karena pada dasarnya setiap perusahaan apapun bidangnya motifnya adalah meningkatkan kinerja keuangan dalam rangka mempertahankan keberlangsungan perusahaan.

Mengingat bank memiliki peran dan pengaruh terhadap suatu negara, bukan berarti dalam kegiatan operasionalnya tidak menemui kendala. Salah satu yang menjadi kendala bank adalah kinerja bank. Kinerja suatu bank dibutuhkan untuk melakukan penilaian apakah bank tersebut dalam keadaan sehat atau tidak. Kinerja suatu bank salah satunya dapat diukur melalui laporan keuangan dengan melihat profitabilitas bank tersebut. Tujuan utama perbankan dalam kegiatan operasionalnya adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Kinerja suatu bank dapat dikatakan baik apabila profitabilitas bank tersebut tinggi karena diasumsikan bahwa bank telah beroperasi secara efektif dan efisien serta memungkinkan bank untuk memperluas usahanya. Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas dalam pengukuran kinerja perusahaan umumnya diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan ROA, karena ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam operasi perusahaan. ROA digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Meningkatnya ROA secara otomatis akan menyebabkan peningkatan pada profitabilitas perusahaan (Putri, 2013).

Senada dengan pendapat Abdurrachman, (2013:167) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan perbankan dibutuhkan untuk melakukan penilaian apakah bank tersebut dalam keadaan sehat atau tidak artinya kinerja keuangan perbankan dapat dikatakan baik apabila profitabilitas bank tersebut tinggi karena diasumsikan bahwa bank telah beroperasi secara efektif dan efisien serta memungkinkan bank untuk memperluas usahanya. Berdasarkan data yang penulis rilis dari *website* Bank Indonesia (2018), Rasio *Return On Asset* (ROA) industri perbankan mengalami penurunan sejak tahun 2016 semester II sampai pada 2018, berikut dijelaskan kedalam grafik sebagai berikut:



Gambar 1.1 Rasio *Return On Asset* (ROA) Industri Perbankan

Grafik di atas menggambarkan bahwa tahun 2016 semester II Rasio *Return On Asset* (ROA) industri perbankan mencapai 3,08% kemudian mengalami penurunan pada tahun 2017 semester I menjadi 3,02%, masih ditahun yang sama pada semester II kembali mengalami penurunan menjadi 2,85%, selanjutnya pada tahun 2018 semester I lagi-lagi ROA mengalami penurunan menjadi 2,29%. Menurut kajian stabilitas keuangan Bank Indonesia penurunan kinerja perbankan tercermin dari efisiensi dan *Return On Asset* (ROA) yang menurun dan penurunan efisiensi tersebut menjadi penyebab penurunan keuntungan industri perbankan (sumber: www.bi.go.id)

Salah satu strategi atau faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perbankan dan sekaligus sebagai wahana mempromosikan perusahaanya kepada

pengguna jasa agar tertarik dan simpati adalah dengan menerapkan sistem tanggung jawab sosial perusahaan. Program tanggung jawab sosial perusahaan (*CSR*) menurut Daniri, (2008:95) merupakan investasi bagi perusahaan demi pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan dan bukan lagi dilihat sebagai sarana biaya melainkan sarana meraih keuntungan bagi perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan-kerusakan lingkungan yang terjadi sebagai akibat dari aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan.

Berbagai jenis program tanggung jawab sosial perusahaan dilakukan oleh pihak perbankan melalui unit kerjanya yang tersebar di seluruh Indonesia, mulai dari Kantor Pusat, Kantor Cabang, sampai Kantor Cabang Pembantu. Wujud nyata tanggung jawab sosial perusahaan (*CSR*) diantaranya adalah bantuan sosial dan lingkungan (santunan anak yatim piatu, pembagian benih), keagamaan (pembangunan tempat ibadah, pemberian hewan qurban), bantuan pendidikan (beasiswa, bantuan fasilitas pendidikan), bantuan kesehatan (sunat massal), bantuan karyawan (BPJS Ketenagakerjaan, remunerasi, studi lanjut, diklat seminar) serta berbagai program hadiah dan produk yang ditawarkan untuk memanjakan konsumen.

Mengutip pendapat *Global Reporting Initiative (GRI)* (2004) bentuk tanggung jawab sosial perusahaan perbankan meliputi 5 (lima) aspek yaitu aspek lingkungan hidup, aspek ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja, aspek sosial kemasyarakatan, aspek pendidikan dan aspek pelanggan. Semakin banyak bentuk pertanggungjawaban sosial yang dilakukan oleh suatu perusahaan perbankan terhadap lingkungan maupun pelanggan (nasabah) maka semakin baik pula citra perusahaan perbankan serta peningkatan reputasi (*brand image*) di pandangan masyarakat, sehingga masyarakat dan pelanggan akan terus loyal menggunakan produk perbankan bahkan merekomendasikan kepada pihak lain, yang tentu saja dapat memberikan keuntungan tersendiri bagi perusahaan perbankan karena dapat meningkatkan laba perusahaan sehingga kinerja keuangan meningkat.

Senada dengan Daniri, (2008:99) yang menyatakan peningkatan kesadaran tentang pentingnya hubungan antara perusahaan dan masyarakat didasarkan pada keyakinan bahwa dengan memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan selain pemegang saham, akan menciptakan nilai bagi pemegang saham, begitu pula sebaliknya, perusahaan yang tidak memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan lainnya (selain pemegang saham), maka akan dapat menurunkan nilai pemegang sahamnya (kinerja keuangan).

Selain tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility (CSR)*, tingkat kinerja keuangan suatu bank juga dipengaruhi faktor risiko perbankan. Risiko adalah suatu kemungkinan dimana hasil yang didapat akan berbeda dari apa yang diharapkan (Hanafi, 2014:78). Mengutip pendapat Yulistiani dan Suryatini, (2016:146), untuk mencapai profitabilitas atau kinerja perbankan yang baik, maka bank akan menghadapi berbagai macam risiko. Risiko yang sering dihadapi dalam bisnis perbankan diantaranya adalah risiko operasional, risiko kredit dan risiko likuiditas. Hal ini sesuai dengan pendapat Kasmir (2013: 89) yang menyatakan Bank Indonesia mengharuskan pihak perbankan untuk mengelola risiko secara terintegrasi dan membuat sistem, struktur manajemen yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diatur dalam SEBI Nomor 13/24/DPNP:2011 untuk di *manage* dikelola yaitu ada 3 (tiga) risiko perbankan yaitu: 1) Risiko likuiditas 2) Risiko kredit, dan 3) Risiko operasional.

Risiko likuiditas merupakan risiko yang disebabkan karena bank tidak mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo. Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur risiko likuiditas adalah *Loans to Deposit Ratio (LDR)*. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004, LDR merupakan rasio perbandingan antara kredit yang diberikan bank (tidak termasuk kredit kepada bank lain) dengan dana pihak ketiga atau dana dari masyarakat (tidak termasuk antar bank). Deposito dan pinjaman yang diberikan oleh bank dapat meningkatkan risiko likuiditas dimana bank tidak dapat memenuhi kewajibannya sehingga akan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Risiko kredit merupakan risiko kerugian yang diakibatkan karena *counterparty* gagal memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo (Hardanto, 2006). Risiko

kredit yang ditandai dengan adanya *Non Performing Loan* (NPL) atau kredit bermasalah merupakan hal yang wajar dalam kehidupan bisnis perbankan. Tidak hanya bank-bank yang terdapat di negara berkembang saja yang menghadapi kredit bermasalah, bank-bank di negara maju juga menghadapi hal yang serupa.

Risiko operasional adalah risiko yang berhubungan dengan penghimpunan dan penggunaan dana. Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur risiko operasional adalah Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO merupakan persentase perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. BOPO didominasi oleh biaya bunga dan pendapatan bunga sehingga apabila bank dapat menggunakan semua faktor produksi dengan tepat maka kinerja bank menjadi efisien dan profitabilitas akan meningkat. Apabila nilai BOPO semakin tinggi maka mengindikasikan bahwa profitabilitas bank yang bersangkutan semakin rendah.

Merujuk pada fenomena di atas dapat di tarik asumsi bahwa kinerja keuangan perbankan dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) dan risiko perbankan, hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Darmawati (2015) yang menyatakan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Indonesia. Lebih lanjut hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Annisa (2016) juga didapat hasil bahwa secara simultan risiko perbankan, (BOPO, LDR, NPL) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016. Penelitian yang dilakukan oleh Darmawati (2015) dan Annisa (2016) ada perbedaan diantaranya adalah: 1) Objek, lokasi, tempat dan waktu penelitian berbeda dengan penulis, 2) Subjek atau sampel yang dipilih peneliti terdahulu jumlahnya tidak sama.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2018, dengan tujuan untuk mengetahui apa saja kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh pihak perbankan terhadap pemangku

kepentingan seperti masyarakat, pelanggan (nasabah) dan *stakeholder*, selain itu penelitian ini memberikan gambaran mengenai pentingnya bank memiliki kemampuan manajemen risiko keuangan yang baik, serta untuk mengetahui seberapa besar risiko-risiko perbankan berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank mengingat banyaknya risiko yang dihadapi oleh bank. Dengan adanya penelitian yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan dan manajemen risiko perbankan diharapkan dapat memberikan kontribusi atau dampak yang terhadap kinerja keuangan perusahaan seperti *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2018. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **“Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Risiko Perbankan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan”**

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah menganalisis pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan dan risiko perbankan terhadap kinerja keuangan.

2. Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian difokuskan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2018.

3. Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini yaitu Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018 melalui penelusuran data sekunder yang berkaitan dengan perusahaan perbankan melalui situs www.idx.co.id

4. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini akan dilakukan dari bulan November 2019 sampai dengan Februari 2020.

5. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan

Ruang lingkup ilmu pengetahuan dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan Akuntansi Keuangan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan ke dalam masalah sebagai berikut:

1. Apakah tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA)?
2. Apakah risiko likuiditas (LDR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA)?
3. Apakah risiko kredit (NPL) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA)?
4. Apakah risiko operasional (BOPO) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA)?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) terhadap kinerja keuangan (ROA)
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh risiko likuiditas (LDR) terhadap kinerja keuangan (ROA)
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh risiko kredit (NPL) terhadap kinerja keuangan (ROA)
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh risiko operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan (ROA)

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk sebagai berikut:

1. Secara toeritis:
 - a. Penelitian ini untuk memperluas pengetahuan dan wawasan bagi penulis, khususnya mengenai teori tanggungjawab sosial perusahaan, risiko perbankan dan kinerja keuangan perusahaan.
 - b. Penelitian ini untuk menjadi salah satu referensi pengembangan ilmu manajemen keuangan mengenai analisis tingkat kesehatan bank serta dapat digunakan sebagai bahan informasi dan rujukan referensi bagi penelitian lebih lanjut.

2. Secara Praktis,

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), agar dapat meningkatkan kinerja keuangan melalui strategi peningkatan tanggung jawab sosial perusahaan dan manajemen risiko perbankan yang baik sehingga memperoleh predikat sehat, dengan begitu akan selalu menjadi pilihan para investor dan nasabah dalam menanamkan dananya
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan nasabah dalam memilih bank yang sehat. Dengan memilih bank yang sehat diharapkan nasabah dapat mengantisipasi risiko-risiko yang sering dihadapi bank.
- c. Sebagai salah satu syarat menyelesaikan akademisi dan mendapat gelar S1 Ekonomi di Institut Informatika & Bisnis Darmajaya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan agar dapat memberikan gambaran secara umum tentang skripsi ini, di samping memudahkan analisa juga dapat menggambarkan hubungan antara bab satu dengan bab-bab lainnya. Dalam penyajian laporan tugas akhir ini, terbagi menjadi 5 bab, yaitu terdiri dari :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah yang menjadi pemicu munculnya masalah permasalahan. Dengan latar belakang masalah tersebut ditentukan rumusan masalah. Dalam bab ini juga dijabarkan tentang ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang akan digunakan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan memaparkan tinjauan teoritis yang melandasi penelitian, berisi tentang teori agensi, teori mengenai tanggung jawab sosial perusahaan, risiko perbankan dan kinerja keuangan, selain itu pada bab ini juga menjelaskan, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini Penjelasan tentang sumber data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, metode pengumpulan data, metode analisis data. Selanjutnya peneliti akan menuliskan metode penelitian yang di pakai beserta perincian jenis-jenis data yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang hasil penelitian, statistik deskripif, uji asumsi klasik, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari uraian yang telah dianalisis dan saran yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran mengenai pemecahan masalah yang ada dan keterbatasan penelitian.